

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan hambatan pendengaran kelas 3 SD di SLBN Cileunyi. Berawal dari permasalahan berupa kesulitan dalam pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan hambatan pendengaran kelas 3 SD di sekolah ini. Sekolah sudah mengupayakan latihan pengucapan bunyi bahasa pada anak yang dilaksanakan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, namun dalam program dan pelaksanaannya masih kurang optimal, sehingga perlu dikembangkan sebuah program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang lebih ideal.

Program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan hambatan pendengaran disusun berdasarkan kajian empirik dan teoritik. Secara empirik peneliti mencari data di lapangan terkait kemampuan anak dalam pengucapan bunyi bahasa, program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang ada di sekolah dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang berlangsung di sekolah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menemukan data-data tersebut secara objektik dan menyeluruh. Selanjutnya secara teoritik, peneliti menggunakan beberapa teori dan referensi mengenai pembelajaran pengucapan bunyi bahasa salah satunya dari Sadjah (2013). Berdasarkan analisis dari hasil temuan di lapangan dan kajian teori maka disusunlah program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, bunyi bahasa atau fonem yang akan dilatih berupa fonem /t/, /s/, /c/, /j/, /k/, dan /g/.

Program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh tiga validator program. Saran-saran dari validator menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan program sehingga menjadi operasional. Saran tersebut berupa penambahan identitas usia dan tingkat kehilangan pendengaran anak pada bagian dasar pemikiran program, mempertimbangan penggunaan media belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan

anak, memperjelas alokasi waktu yang digunakan, memperbaiki langkah-langkah program untuk lebih terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta menuangkan langkah-langkah program ke dalam buku panduan dilengkapi dengan intruksi gambar dan bahasa yang lebih sederhana supaya lebih mudah dimengerti oleh guru kelas yang akan melaksanakan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa.

Program yang telah divalidasi selanjutnya dilaksanakan oleh guru kelas dan anak dengan hambatan pendengaran. Hasil dari pelaksanaannya adalah guru dan anak dapat melaksanakan rangkaian pembelajaran pengucapan bunyi bahasa ini dengan baik dan sesuai dengan buku panduan yang telah dibuat. Pada kegiatan awal guru melakukan pemanasan organ artikulasi dan pernapasan pada anak. Kemudian pada kegiatan inti dilakukan latihan pembentukan fonem dan perbaikan fonem. Pada kegiatan penutup guru meminta anak kembali mengucapkan fonem dan kata yang telah dilatih sebelumnya. Evaluasi dilakukan selama proses belajar berlangsung, guru memberikan penilaian dan catatan kemampuan anak dalam format penilaian pada buku panduan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka rekomendasi yang perlu peneliti sampaikan yakni sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran pengucapan bunyi bahasa di kelas 3 SD khusus anak dengan hambatan pendengaran di SLBN Cileunyi, peneliti merekomendasikan sebuah program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa berdasarkan kebutuhan anak dan kondisi sekolah. Diharapkan, guru dapat melanjutkan program ini pada materi dengan latihan pengucapan fonem lainnya dengan lebih terstruktur dan terencana dengan tetap teintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya mengungkapkan bagaimana pengembangan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan fonem-fonem yang dilatih berupa fonem /t/, /s/, /c/, /k/ dan /g/. Masih banyak hal-hal yang perlu dikembangkan terkait program pengucapan bunyi bahasa, seperti program dengan latihan untuk pengucapan fonem lain,

selain fonem yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemudian peneliti dapat mengungkapkan efektivitas dari keterlaksanaan program yang dikembangkan pada anak dengan hambatan pendengaran, untuk memperkuat hasil temuan.